

The Influence of the Card Sort Method on Student Civic Education Learning Outcomes in Class IV SD Kedungwonokerto Kec.

Prambon Kab. Sidoarjo

[Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas IV SD Kedungwonokerto Kec.

Prambon Kab. Sidoarjo]

Dyaz Ramadhani Novitasari ¹⁾, Machful Indra Kurniawan ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis : koresponden : machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to find out how the effect of the use of the card sort method on the learning outcomes of PPKn class IV students at SDN Kedungwonokerto Kab. Sidoarjo. This type of research is quantitative with a quasi-experimental design using pre-test and post-test. The sample in this study were 22 grade IV students at SDN Kedungwonokerto, Kab. Sidoarjo. Over all the use of the card sort method in the learning process which was analyzed with the T-Test Two Samples in the pre-test and post-test experiments obtained results of 17.773 which can be interpreted that there is a high influence on student PPKn learning outcomes. The implication of this study is that the use of the card sort method can improve student civics learning outcomes, and for future researchers it is hoped that the card sort method will vary using different materials.

Keywords : Card sort metode, learning outcomes, PPKn

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode card sort terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Kedungwonokerto Kab. Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi experimental design dengan menggunakan pre-test dan post-test. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas IV SDN Kedungwonokerto kab. Sidoarjo. Secara keseluruhan penggunaan metode card sort pada proses pembelajaran yang dianalisis dengan uji T-Dua Sampel pada pre-test dan post-test eksperimen diperoleh hasil 17,773 dimana dapat diartikan terdapat pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PPKn siswa. Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memvariasikan metode card sort menggunakan materi yang berbeda.

Kata Kunci : metode card sort, hasil belajar, PPKn

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kompeten, menjadi warga negara yang berpengetahuan, inventif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab[1].

Seluruh siswa dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas hingga perguruan tinggi mempelajari Ilmu Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur yang tertanam dalam budaya Negara Indonesia[2].

Kewarganegaraan sangat penting bagi kehidupan bangsa dan keberhasilan PPKn diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran PPKn dalam tiga paradigma: 1) Kewarganegaraan adalah mata pelajaran kurikulum yang ditujukan mengembangkan potensi manusia menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, giat, dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia; 2) Menurut definisi teoritis, kewarganegaraan adalah topik yang memadukan unsur-unsur dimensi aktif, psikomotor, dan kognitif dalam kerangka kewarganegaraan yang demokratis, konsep, nilai, dan moral yang dijiwai Pancasila, dan pembangunan bangsa.; 3) Rancangan program PPKn menitikberatkan pada materi pendidikan yang mengintegrasikan nilai dan pengalaman belajar ke dalam berbagai perilaku yang dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari[3].

Di sekolah dasar, siswa belajar melalui interaksi antara potensi siswa yang berbeda (fisik, non fisik, emosional, dan mental), melalui interaksi antara siswa dan guru, melalui interaksi antara siswa dengan siswa lain, melalui interaksi dengan konsep dan fakta lingkungan, dan melalui berbagai interaksi dengan tanggapan yang dimaksudkan untuk membangkitkan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan suatu hasil belajar yang merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran, menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan.

Hasil belajar PPKn siswa belum mencerminkan pentingnya pembelajaran kewarganegaraan dasar di sekolah. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang tidak tepat dan tidak konsisten menjadi akar dari rendahnya hasil belajar kewarganegaraan. Selain itu, banyak guru yang tidak menggunakan media karena membuat proses pembelajaran di kelas kurang menarik dan suasana pembelajaran terkesan kaku dan terkontrol oleh guru, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal[4].

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah memperoleh pengalaman belajar[5]. Hasil dari kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh modifikasi perilaku yang menguntungkan siswa yang relatif bertahan lama (permanen). Tes dan penilaian dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar[6]. Alat seperti pengumpul data yang disebut sebagai evaluasi hasil belajar diperlukan untuk tes dan pengukuran. Tes dan non-tes adalah dua bagian utama dari instrumen ini[7].

Kemajuan yang dibuat oleh siswa setelah studi yang ketat dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku pada siswa yang dapat dilihat dan dinilai melalui penyesuaian sikap dan kemampuan. Modifikasi ini dapat dilihat sebagai perbaikan atas dampak dan perkembangan sebelumnya[8].

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dimana guru dan siswa bekerja sama untuk menggunakan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk potensi yang dimiliki siswa, seperti: Minat utama, bakat dan kemampuan serta gaya belajar dan potensinya. Faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan, fasilitas dan sumber belajar untuk

mencapai tujuan pembelajaran tertentu[9]. Bahkan ketika tujuannya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, pembelajaran membutuhkan lebih dari sekedar transmisi pengetahuan dari guru ke siswa. Bersama-sama, guru dan siswa harus berjuang untuk mencapai tujuan ini. Ada kemungkinan bahwa guru tidak dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan materi pelajaran dan kepribadian siswa, yang mengarah ke ruang kelas yang pasif dan tidak produktif. Siswa juga memiliki masalah yang terkait dengan betapa menantanginya setiap kursus. Karena dua komponen penting dari sistem, pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Ketika guru dan siswa bekerja sama menuju tujuan bersama, pembelajaran dapat terjadi. Guru dapat mengatasi setiap permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Pendekatan guru dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan praktik nyata disebut metode pembelajaran. [10] menyatakan bahwa "kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi eksternal, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan". Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk belajar dengan sukses. [11] menekankan bahwa "metode yang lebih tepat digunakan oleh guru di kelas diharapkan lebih efektif" dan bahwa "mencapai tujuan pembelajaran" merupakan faktor yang lebih penting. Oleh karena itu, kesalahan dalam pendefinisian metode mengajar juga melemahkan hasil belajar siswa.

Agar siswa tidak bosan di kelas, model pembelajaran juga harus diperhatikan. Untuk memaksimalkan potensi siswa, perlu dilakukan perubahan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru berbicara. Kreativitas siswa diselidiki dan kapasitas mereka untuk berpikir kreatif ditingkatkan melalui instruksi yang menarik dan keterlibatan aktif.

Dengan menggunakan teknik Card Sort, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan dari permainan kartu sembari mengembangkan lingkungan belajar kooperatif. Di sini, istilah "metode sortir kartu" mengacu pada pendekatan kooperatif dalam mengerjakan ide dan kualitas, kategori, kebenaran, benda, atau mengelola informasi[12]. Untuk menguji pemahaman siswa dapat digunakan metode pembelajaran Card Sort atau Sortir Kartu. Siswa diharapkan lebih terlibat dan berpikir lebih cepat dan tepat saat menggunakan metode ini. Pendekatan sortir kartu memungkinkan siswa untuk meninjau kembali konten yang diajarkan sebelumnya dengan cara yang menyenangkan dan menarik[13]. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Siswa mendapatkan pemahaman dan perspektif yang lebih dalam ketika mereka belajar tentang masalah melalui pemilahan kartu, berpikir, meneliti, dan mencari.

Metode pembelajaran ini merupakan cara agar siswa tidak bosan saat belajar. Selain itu, metode card sort bertujuan untuk menggugah keinginan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu keinginan dan keinginan siswa untuk berhasil dapat dikaitkan dengan Firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 53:

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya

: "Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku.

Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Yusuf Ayat 53) [14].

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 53, kita para pelajar harus memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar. Kita para guru harus mengarahkan siswa pada keinginan ini.

Penggunaan strategi metode pembelajaran ini dapat berhasil jika siswa memahami materi yang disampaikan dan berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan menggunakan sentuhan, rasa, penglihatan, dan pengalaman langsung. Metode ini memberikan makna belajar siswa lebih cepat. Dalam situasi ini, guru harus menginspirasi siswa, membimbing mereka, dan menawarkan lingkungan yang ideal[15]. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses card sort. Hasil belajar PKn siswa dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan card sort[16]. Penggunaan kartu dalam pembelajaran card sort bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, teknologi pengurutan kartu berpengaruh terhadap membangun inspirasi dan hasil belajar siswa dalam hal pemahaman materi pembelajaran, seperti pembelajaran kewarganegaraan.

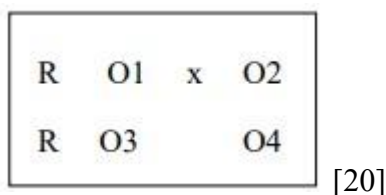
Teknik pembelajaran adalah model yang digunakan guru sebagai peta jalan atau arahan untuk pembelajaran siswa di kelas. Hasil belajar anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penelitian tentang pendekatan sortir kartu. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan strategi penyortiran kartu membantu anak-anak sekolah dasar belajar lebih banyak tentang kewarganegaraan[17]. Hal ini dimaksudkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, pembelajaran siswa akan terbantu dan materi yang disajikan akan lebih mudah diserap oleh mereka. Kemudahan dan penerapan bahan ajar yang diberikan oleh pendidik mengarah pada keberhasilan akademik serta interaksi dengan masyarakat. Alasan memilih metode card sort adalah: membantu mendinamisasi kelas yang jenuh, memperkuat daya ingat siswa terhadap materi atau informasi, meningkatkan motivasi siswa khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn, mengoptimalkan tenaga dan merangsang kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran PPKn, metode card sort dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan memunculkan ide-ide yang lebih baik. Teknik card sort harus lebih sering diterapkan untuk menciptakan individu yang bisa berdamai dengan orang lain dan berkolaborasi saat belajar di kelas. Hal ini agar siswa memiliki kesempatan untuk menikmati sekolah mereka atau kelas guru mereka jika ada lingkungan yang ramah. Selain itu, siswa lebih bersemangat untuk belajar dan berpikir[18].

II. METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini adalah Quaisy Experiment Design. Nonequivalent control group design digunakan sebagai desain kuasi-eksperimental. Teknik observasi dan pengukuran langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Bentuk desain ini adalah pretest-posttest control group design. Dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tes[19]. Tujuan pre-test adalah untuk menentukan apakah kondisi dasar (juga dikenal sebagai kondisi awal) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda satu sama lain. Ketika nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara substansial, diperoleh penelitian pretest yang baik. Hasil perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Sebelum diberikan perlakuan, tes akan dilakukan terlebih dahulu. Kemudian subjek menerima perlakuan dan terakhir tes untuk melihat apakah perlakuan tersebut efektif atau tidak. Jika ditunjukkan dalam diagram, desainnya adalah sebagai berikut:



Catatan R: kelompok eksperimen dan kontrol

O1 dan O3:

Kedua kelompok dilanjutkan dengan pre-test untuk mengetahui hasil aslinya

O2:

Posttest hasil belajar siswa setelah menggunakan model card sorting

O4:

Hasil posttest siswa tidak menggunakan model sortir kartu

Sebelum menyajikan populasi penelitian ini, terlebih dahulu ditentukan batasan populasinya. Populasi secara keseluruhan sebagai obyek penelitian, baik berupa benda, orang, peristiwa atau fenomena yang mempunyai ciri dan sifat tertentu.

Semester genap tahun ajaran 2022–2023 digunakan untuk penelitian di SDN Kedungwonokerto Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Maksimal 25 anak kelas empat berpartisipasi dalam penelitian ini. SD di Kedungwonokerto. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji sampel T test.

III. Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai temuan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas IV di SD Negeri Kedungwonokerto Kec. Prambon Kab. Sidoarjo. Untuk mengetahui hasil ketercapaian tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji T sampel. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu pretest, posttest dan praktek menggunakan media Card Sort. Instrument tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Pretest dan posttest bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh oleh siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu Penggunaan tipe card sort.

Teknik penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya. Berikut data yang sudah di jumlah menggunakan SPSS.

Tabel 1: hasil analisis statistik deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre-Test Eksperimen | 22 | 56 | 77 | 67,77 | 6,332 |
| Post-Test Eksperimen | 22 | 80 | 92 | 85,55 | 3,582 |
| Pre-Test Kontrol | 22 | 55 | 84 | 67,55 | 7,915 |
| Post-Test Kontrol | 22 | 67 | 89 | 77,55 | 5,369 |
| Valid N (listwise) | 22 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas untuk rata-rata Pre-test Eksperimen sebesar 67,77 dan rata-rata Pre-Test Kontrol sebesar 67,55. Untuk rata-rata Post-Tes Eksperimen sebesar 85,55 dan rata-rata Post-Test Kontrol sebesar 77,55. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar PPKn siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat pengujian data yang dilakukan untuk melihat data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum peneliti menguji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Jika data yang diperoleh nilai signifikansinya data tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|----------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | Pre-Test Eksperimen | ,133 | 22 | ,200 [*] | ,945 | 22 | ,250 |
| | Post-Test Eksperimen | ,121 | 22 | ,200 [*] | ,948 | 22 | ,291 |
| | Pre-Test Kontrol | ,109 | 22 | ,200 [*] | ,965 | 22 | ,591 |
| | Post-Test Kontrol | ,166 | 22 | ,118 | ,955 | 22 | ,396 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua data sample yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Sebuah data yang homogen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan berdasarkan pada data hasil penelitian. Adapun hasil uji homogenitas dari data penelitian ini yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar Siswa | Based on Mean | 1,038 | 1 | 42 | ,314 |
| | Based on Median | 1,037 | 1 | 42 | ,314 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,037 | 1 | 32,319 | ,316 |
| | Based on trimmed mean | 1,037 | 1 | 42 | ,314 |

4. Uji T- Dua Sampel

Data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas. menggunakan uji-t dua sampel untuk menilai seberapa sebanding rata-rata kedua kelas. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T-Dua Sampel

| | | Paired Differences | | | | | t | f | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------------------|--------------------|-------------------|---------------|--|--------|--------|---|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Mean | Lower | | | |
| Pair 1 | Pre-Test | - | 7,764 | 1,655 | - | - | - | | ,000 |
| | Eksperimen - | 17,773 | | | 21,215 | 14,330 | 10,737 | 1 | |
| | Post-Test Eksperimen | | | | | | | | |
| Pair 2 | Pre-Test | - | 5,855 | 1,248 | - | -7,404 | - | | ,000 |
| | Kontrol - Post- | 10,000 | | | 12,596 | | 8,010 | 1 | |
| | Test Kontrol | | | | | | | | |

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Kedungwonokerto. Memakai 2 kelompok yaitu kelompok pertama kelas eksperimen dan kelompok kedua kelas kontrol. Kelompok pertama terdiri dari 11 siswa menjadi kelas eksperimen dan 11 siswa menjadi kelas kontrol pada kelompok kedua. Sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung, kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran card sort. Siswa diberikan pertanyaan pre-test dan post-test setelah penelitian. Setelah mengumpulkan data lapangan, pengolahan data dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah tes siswa untuk menunjukkan apakah kelas eksperimen yang menerima terapi mengungguli kelas kontrol.

Metode pembelajaran card sort dan direct instruction pada materi dan kaidah Pancasila di lingkungan sekitar kelas IV SD Negeri Kedungwonokerto memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa, yang ditentukan dari hasil perhitungan data pre-test dan post-test siswa. Perbedaan perlakuan antara kedua kelas menjadi penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar PPKn. Dengan mencocokkan kartu utama dan kartu penjelasan sesuai dengan materi pelajaran, model pembelajaran card sort dapat mendorong keterlibatan siswa dalam mengingat, memahami, bekerja dalam kelompok berdiskusi, dan berusaha menjelaskan atau menyajikan hasil kerja kelompoknya.

Siswa menggunakan teknik penyortiran kartu ini dengan tujuan mendorong mereka mempelajari ide dan informasi dengan mengkategorikan materi yang dibahas di kelas.

Teknik penyortiran kartu ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik siswa mengingat materi yang telah dipelajarinya. Hasil kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran card sort lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, hal ini menunjukkan adanya potensi dampak pemilahan kartu terhadap pembelajaran PPKn siswa.

Dari hasil hitung data uji T-Dua sampel pre-test dan post-test eksperimen siswa didapat skor *rata-rata* ialah 17,773 terletak pada standar yang menuntut. Hal ini menunjukkan betapa penyortiran kartu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa pada muatan Pancasila dan aturan-aturan yang ada di sekitar kelas IV SD Negeri Kedungwonokerto. Jadi terbukti bahwa paradigma pembelajaran sortir kartu khususnya dengan kriteria tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dengan mendorong interaksi antara siswa dan peneliti serta antar siswa itu sendiri, teknik pembelajaran card sort dapat membuat siswa lebih terlibat.

Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar banyak pengetahuan dan data dari para peneliti dan rekan-rekan mereka tentang Pancasila dan aturan-aturan yang ada di sekitar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN Kedungwonokerto Kabupaten Sidoarjo pendekatan pembelajaran card sort mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa yang berkaitan dengan penguasaan materi Pancasila dan peraturan disekitarnya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan terkait penggunaan metode Card Sort pada siswa kelas IV SDN Kedungwonokerto Kab. Sidoarjo, serta hasil perhitungan uji T-Dua Sampel yang telah dilakukan diperoleh hasil keseluruhan rata-rata dari pre-test dan post-test eksperimen sebesar 17,773 tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Card Sort memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Kedungwonokerto Kab. Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode Card Sort, Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih memvariasikan metode Card Sort menggunakan materi yang berbeda tingkat kemampuan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Khususnya kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa yang tiada hentinya dan motivasi serta dukungan baik berupa moril maupun material bagi penulis. Dan yang kedua kepada pasangan saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya. Jazakumullah khairan katsiran.

Daftar Pustaka

- [1] H. Habe and A. AHIRUDDIN, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains J. Ekon. Keuang. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 39–45, 2017, doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48.
- [2] 1969- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 1st ed. Jakarta: Jakarta : encana, 2013., 2013.
- [3] Y. & P. Budianti, “MODEL THINK TALK WRITE (TTW) SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA SEKOLAH DASAR,” vol. VIII, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [4] S. Supardi, “Pengaruh Penggunaan Media Card Sort Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi pada Siswa Kelas V SDN Kangas Tahun Pelajaran 2017/2018,” *J. Ilmu Sosail dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 12–21, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index%0AVol>.
- [5] S. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.15. BANDUNG: 2010, 2010. [Online]. Available: http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027
- [6] H. Widyastono, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.” pp. 325–339, 2017.
- [7] Wahidmurni, *Instrumen Penelitian Hasil Belajar*, Cet.15. BANDUNG, 2010.
- [8] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: JAKARTA : Bumi Aksara, 2006, 2006. [Online]. Available: <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=12538>
- [9] A. Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*. 2019.
- [10] A. Z. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta, 2010. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676>
- [11] S. S. Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Kuningan: Refika Aditama, 2010.
- [12] D. Pisesa and K. Besarku, “105 pengaruh penggunaan metode,” pp. 105–118.
- [13] D. Suryandari, “Peningkatan Prestasi Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi dengan Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangsoke Kecamatan Trenggalek,” vol. 4, no. 1, pp. 29–36, 2020.
- [14] I. Rahmad, “Kecenderungan nafsu dan pengendaliannya perspektif surat yūsuf,” 2022.
- [15] Fraydika Odik, “IMPLEMENTASI METODE CARD SORT PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 3 PASAMAN BARAT,” vol. 4, pp. 1–9, 2021.
- [16] Nilam Sari, “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017,” vol. 15, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [17] M. F. A. U. Tri Indah Noor Oktavia, Sukanto, “HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SD MUHAMMADIYAH KRIYAN JEPARA MENGGUNAKAN CARD SORT”.
- [18] H. MURDI, “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017,” vol. 2, no. 1, pp. 28–40, 2018.
- [19] WETI ANGGAYUNI, “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE CARD SORT TERHADAP PEMEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD,” 2013.
- [20] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet.21. BANDUNG: Bandung : Alfabeta, 117, 2015

